

**PERENCANAAN STRATEGI  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF  
UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
DI PG ANAK CERIA KOTA BANDUNG**

**Deni Tirta Pawana Putra, Elistiana Wulan Sari, Eneng Robi'ah,  
Sri Handajani**

**SPs Administrasi Pendidikan UNINUS**

**SPs Administrasi Pendidikan UNINUS**

**SPs Administrasi Pendidikan UNINUS**

**SPs Administrasi Pendidikan UNINUS**

Alamat email: [pukas2007@gmail.com](mailto:pukas2007@gmail.com), Alamat email:  
[enengr14@gmail.com](mailto:enengr14@gmail.com), Alamat email: [elistiana.ws@gmail.com](mailto:elistiana.ws@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the strategic planning of Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD-HI) to improve the quality of student learning. The background of this research is based on the importance of a comprehensive and integrated service approach for early childhood, as mandated by Presidential Regulation No. 60 of 2013. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation and document analysis at early childhood education institutions. The findings reveal that the implementation of PAUD-HI is not yet optimal due to limited resources, inadequate infrastructure, and lack of cross-sector coordination. Strategic planning in PAUD-HI includes education, health, nutrition, protection, and child welfare in an integrated manner. In practice, learning should be child-centered, using play-based and meaningful activities, with active involvement of teachers and support from families and partner institutions. This study recommends strengthening managerial functions, enhancing teacher training, and improving cross-sector collaboration to achieve quality PAUD-HI services.*

**Keywords:** *Holistic Integrative ECE, strategic planning, quality learning.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan pendidikan anak usia dini berbasis Holistik Integratif (PAUD-HI) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya layanan terpadu bagi anak usia dini sesuai Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi pada lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD-HI masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya fasilitas, dan lemahnya koordinasi antar sektor. Strategi perencanaan PAUD-HI mencakup integrasi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Pembelajaran diarahkan pada kebutuhan anak melalui pendekatan bermain yang bermakna, dengan partisipasi aktif guru, keluarga, dan mitra. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen, pelatihan guru, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor guna mewujudkan layanan PAUD-HI yang optimal.

**Kata kunci:** PAUD Holistik Integratif, perencanaan strategi, pembelajaran berkualitas.

### **A. Pendahuluan**

Strategi perencanaan pendidikan anak usia dini berbasis Holistik Integratif memegang peran sentral dalam pelaksanaan serta pengelolaan layanan PAUD. Hal ini disebabkan oleh kontribusi positif strategi tersebut terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, terutama dalam mendukung efektivitas peran pendidik dalam merancang rencana pembelajaran, melaksanakan proses belajar,

hingga melakukan evaluasi. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek penting, antara lain pendidikan, kesehatan, pemenuhan gizi, perlindungan, pengasuhan, serta kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Gagasan ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), yang menegaskan pentingnya

penyediaan layanan yang menyatu dan menyeluruh bagi anak-anak usia 0 hingga 6 tahun. Tujuan utamanya adalah agar setiap anak dapat mengakses kebutuhan dasar secara lengkap guna mendukung proses tumbuh kembang mereka secara optimal.

Penerapan strategi PAUD-HI secara umum melibatkan empat tahapan inti, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kerangka ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengorganisasian mencakup proses penyusunan serta pengelompokan kegiatan secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran, termasuk penempatan sumber daya manusia secara tepat. Sementara itu, tahapan perencanaan

melibatkan analisis terhadap kondisi yang ada dan penyusunan langkah strategis ke depan, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan anak usia dini holistik integratif di Indonesia masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa baru sekitar 76% lembaga memenuhi 6 dari 8 indikator PAUD HI. Padahal, target nasional yang ditetapkan dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 mengharuskan agar 70% lembaga PAUD di Indonesia mengadopsi layanan PAUD HI pada tahun 2024. Sayangnya, masih terdapat kesenjangan dalam pencapaiannya. Contohnya, di Provinsi Jawa Barat, dari sekitar 28.000 lembaga PAUD, sekitar 68% belum terakreditasi, padahal akreditasi merupakan salah satu tolok ukur penting dalam penerapan layanan PAUD HI secara menyeluruh.

Meskipun sebagian besar lembaga PAUD telah menyelenggarakan layanan bagi anak usia dini, namun implementasi pendekatan yang bersifat holistik dan integratif masih belum sepenuhnya terealisasi. Layanan yang diberikan cenderung parsial dan belum mencakup seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Akibatnya, banyak anak usia dini yang belum memperoleh layanan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di beberapa satuan PAUD, teridentifikasi bahwa perencanaan strategi pendidikan anak usia dini berbasis Holistik Integratif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini tampak dari belum terlaksananya secara maksimal empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk memperoleh data yang valid dan objektif terkait implementasi strategi ini. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta menjadi acuan dalam merumuskan solusi alternatif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh dan terintegrasi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah atau teknik yang diterapkan secara sistematis dan objektif untuk mengumpulkan serta menganalisis data, dengan tujuan menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan ilmiah, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Umul Hidayati (2017), yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada kondisi alami objek yang diteliti, serta berfokus pada pemahaman makna daripada sekadar membuat generalisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

- Observasi: untuk mengamati secara langsung pelaksanaan perencanaan strategi PAUD HI di satuan pendidikan.
- Studi dokumentasi: untuk memperoleh data sekunder melalui dokumen pendukung yang relevan.

Dengan fokus utama pada proses perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi strategi pendidikan anak usia dini holistik integratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta mengidentifikasi keunggulan, hambatan, dan solusi yang diterapkan.

Dalam menentukan informan, digunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih dari pihak-pihak yang dinilai kompeten dan memiliki informasi yang dibutuhkan, antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan pengurus yayasan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif**, yakni menyajikan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara menyeluruh, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola, kategori, dan hubungan antar data.

### **C. Kajian Pustaka Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif**

#### 1. Perencanaan

##### a. Landasan

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), pendekatan PAUD-HI merupakan suatu model pendidikan yang fokus pada pemenuhan seluruh kebutuhan dasar anak secara holistik, dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan yang saling terkait.

##### b. Tujuan PAUD Holistik Integratif

#### 1) Tujuan Umum

Penyelenggaraan layanan PAUD-HI diarahkan untuk mewujudkan generasi anak Indonesia yang sehat secara fisik, cerdas secara intelektual, bahagia dalam kehidupan sosialnya, serta

memiliki akhlak yang mulia.

#### 2) Tujuan Khusus

- Kebutuhan fundamental anak dipenuhi secara menyeluruh, mencakup aspek kesehatan dan gizi, stimulasi dalam bidang pendidikan, pembentukan karakter dan emosi, serta pola pengasuhan yang tepat.
- Perlindungan anak dari kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi.
- Terlaksananya pelayanan anak usia dini yang terkoordinasi antar lembaga dan lintas sektor.
- Terciptanya sinergi dan komitmen bersama dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk keluarga, masyarakat, pemerintah pusat,

maupun pemerintah daerah.

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) merupakan pendekatan komprehensif yang mengedepankan sinergi lintas sektor untuk menyelenggarakan layanan secara menyeluruh kepada anak usia dini. Layanan tersebut mencakup pendidikan, kesehatan, asupan gizi, pengasuhan, perlindungan, dan aspek kesejahteraan lainnya, yang dilakukan secara berkesinambungan dan saling terkoordinasi (Kemendikbudristek, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2021).

#### c. Indikator PAUD HI

Indikator PAUD-HI di satuan PAUD mencakup 8 indikator utama, yaitu:

- 1) Kelas Orang Tua
- 2) Pencatatan data tumbuh kembang
- 3) Pemantauan tumbuh kembang

4) Koordinasi lintas sektor (pemenuhan gizi dan Kesehatan)

5) Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

6) Fasilitas Sanitasi

7) Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

8) Kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua satuan PAUD mampu melaksanakan seluruh indikator ini secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana, sarana prasarana, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten.

#### d. Pendekatan Pembelajaran dalam PAUD

Proses pembelajaran pada jenjang usia dini difokuskan pada pengembangan potensi individual yang dimiliki oleh setiap anak. Pendekatan ini selaras dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menguraikan bahwa manusia memiliki tahapan kebutuhan yang bersifat hierarkis,

dimulai dari kebutuhan dasar secara fisik hingga pencapaian aktualisasi diri..

Hirarki Kebutuhan Maslow:

- a. Fisiologis: makanan, minum, tidur.
- b. Keamanan: rasa aman dan perlindungan.
- c. Sosial: cinta, persahabatan, dan rasa memiliki.
- d. Penghargaan: rasa dihargai dan percaya diri.
- e. Aktualisasi Diri: mencapai potensi terbaik diri.

Pendidikan yang berbasis kebutuhan anak akan memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi anak untuk berkembang secara optimal.

e. Aspek Perkembangan Anak Pembelajaran dalam PAUD dikembangkan melalui stimulasi pada 6 aspek pondasi perkembangan, yaitu:

1. Nilai agama dan moral
2. Kognitif
3. Bahasa
4. Motorik
5. Seni
6. Sosial-emosional

Stimulasi dilakukan melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung yang menyenangkan, agar anak tumbuh secara utuh—baik fisik maupun mental (Setiawati, dkk., 2022).

Pendidikan PAUD-HI tidak hanya menstimulasi aspek perkembangan, namun juga memberikan perhatian terhadap peningkatan gizi, perawatan, serta kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Seperti dikemukakan oleh Akbar (2018), program PAUD-HI idealnya dilaksanakan pada satuan pendidikan PAUD, karena pada tahap inilah fondasi perkembangan anak dibentuk. PAUD sebagai jenjang prasekolah merupakan masa paling kritis dalam membentuk kesiapan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, sekaligus masa emas (*golden age*) yang menentukan kualitas generasi masa depan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan HI terbagi menjadi 2,



- a. Kegiatan pembelajaran diintegrasikan secara harmonis dengan kurikulum, mencakup program semester dan program tahunan pada satuan PAUD. Pelaksanaannya meliputi pemantauan pertumbuhan anak, seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Selain itu, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah. Seluruh aspek kebutuhan esensial anak, seperti kesehatan dan gizi, diupayakan agar terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- b. Pelaksanaan yang sesuai dengan kesepakatan dan atau ketentuan dengan lembaga mitra. seperti pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali di posyandu atau puskesmas, kunjungan dokter atau tenaga medis puskesmas untuk pemeriksaan gigi, kelas orang tua yang melibatkan narasumber dari OPD atau Praktisi PAUD. Kelas Inspirasi melibatkan orangtua murid yang memiliki profesi atau memiliki lembaga yang relevan dengan pembelajaran, kunjungan ke tempat – tempat sesuai dengan tema pembelajaran (kebun, pasar, kantor polisi, Sekolah Dasar yang akan dituju).
3. Kualitas Pembelajaran Siswa di Satuan PAUD
- Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 mengenai Standar Isi, penyusunan materi ajar pada jenjang PAUD dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Standar tersebut meliputi berbagai ranah

perkembangan anak yang saling berkesinambungan, seperti penguatan nilai agama dan moral, kemampuan sosial-emosional, keterampilan berbahasa, aspek kognitif, motorik, serta pengenalan seni. Kebijakan ini juga mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan dalam menyusun kurikulum yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik maupun satuan pendidikannya.

4. Penerapan Aspek Perkembangan dalam Pembelajaran

a. Moral dan Nilai Agama

Anak diajarkan untuk mengenal perilaku baik, menghargai perbedaan, serta menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan keyakinan dan budaya masing-masing keluarga. Pendidikan karakter mulai diperkenalkan sejak dini melalui kegiatan rutin,

pembiasaan, dan keteladanan dari pendidik.

b. Sosial dan Emosional

Anak dilatih untuk menjalin hubungan sosial dengan teman dan orang dewasa di sekitarnya. Mereka juga belajar mengenali dan mengelola emosi, memecahkan masalah, bekerja sama, serta membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial.

c. Bahasa

Anak distimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan dan tertulis. Kegiatan seperti mendengarkan cerita, berdiskusi, menyanyi, dan mengenal simbol huruf bertujuan mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara efektif.

d. Kognitif

Anak diperkenalkan dengan konsep dasar matematika, sains, dan berpikir logis melalui eksplorasi,

observasi, dan percobaan sederhana. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan daya nalar, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu anak.

e. Fisik-Motorik

Anak-anak diarahkan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan memanjat, serta keterampilan motorik halus, seperti menggambar, menggunting, dan meronce. Aktivitas-aktivitas ini berperan penting dalam meningkatkan koordinasi tubuh serta mempersiapkan anak untuk proses belajar yang lebih optimal.

f. Seni

Anak diberikan ruang untuk berekspresi melalui kegiatan seni rupa, musik, tari, dan drama. Ekspresi seni ini merangsang kreativitas, imajinasi, dan rasa percaya diri anak.

Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024 memberikan dasar

yang kuat dalam pengembangan kurikulum PAUD yang berorientasi pada pendidikan holistik dan integratif, yang memandang anak sebagai individu utuh dengan berbagai aspek yang saling berkaitan.

5. Integrasi PAUD Holistik Integratif

Pendekatan Holistik Integratif dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD-HI) merupakan strategi pembangunan anak yang menekankan pentingnya pemenuhan seluruh kebutuhan dasar secara terpadu, tidak hanya terbatas pada aspek akademik. Pendekatan ini mencakup penyediaan layanan kesehatan, pemenuhan gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak secara menyeluruh. Strategi tersebut merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan PAUD-HI. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin bahwa anak-anak usia dini memperoleh dukungan menyeluruh dari berbagai sektor terkait—seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan

anak—agar mereka dapat bertumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses perencanaan pembelajaran di lembaga PAUD perlu dirancang agar mampu mendukung perkembangan semua aspek anak secara harmonis dan terintegrasi.

#### 6. Prinsip Pembelajaran Berkualitas di PAUD

Untuk memenuhi ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, satuan PAUD perlu merancang pembelajaran yang berkualitas dengan prinsip sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

Dalam proses pembelajaran, anak ditempatkan sebagai pelaku utama. Mereka diberikan ruang untuk menentukan aktivitas yang diminati, mengemukakan pendapat, berpartisipasi secara aktif, serta belajar melalui pengalaman langsung atau metode learning by doing.

##### b. Pembelajaran Melalui Bermain

Pendekatan utama dalam pembelajaran pada jenjang anak usia dini adalah melalui aktivitas bermain. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan bermain perlu dilengkapi dengan fasilitas dan lingkungan yang sesuai dengan tahapan usia serta kebutuhan perkembangan anak.

##### c. Pembelajaran Aktif, Interaktif, dan Bermakna

Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif anak serta mendorong terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Materi yang disampaikan dihubungkan dengan pengalaman konkret yang dialami anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dimengerti.

##### d. Pembelajaran Holistik dan Terintegrasi

Proses pembelajaran pada PAUD mencakup enam dimensi utama perkembangan anak, yakni nilai agama dan moral, perkembangan sosial-emosional, kemampuan

- berbahasa, aspek kognitif, keterampilan motorik, serta apresiasi seni. Seluruh aspek ini dipadukan secara terpadu dengan layanan pendukung lainnya seperti pengasuhan, kesehatan, pemenuhan gizi, perawatan, dan perlindungan anak.
- e. Peran Guru yang Kompeten  
Guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas anak.
7. Harapan terhadap Lulusan PAUD  
Dengan diterapkannya pembelajaran yang berkualitas berdasarkan prinsip PAUD-HI dan Kurikulum Merdeka, diharapkan satuan PAUD mampu menghasilkan lulusan anak usia dini yang :
- a. Mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal.
  - b. Sehat secara fisik dan mental
  - c. Cerdas, ceria, dan berkarakter
  - d. Siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
  - e. Hal ini menjadi pondasi penting dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang berdaya saing di masa depan

#### **D. Daftar Pustaka**

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Jenjang PAUD, SD, dan SMP*. Jakarta: Kemendikbudristek.
2. Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*.

Jakarta: Sekretariat  
Negara.

3. Direktorat PAUD. (2022).  
*Panduan Pembelajaran  
pada Pendidikan Anak  
Usia Dini Kurikulum  
Merdeka.* Jakarta:  
Direktorat Jenderal PAUD,  
Kemendikbudristek.
4. Modul 10 Diklat Berjenjang  
Tingkat Mahir  
Pengembangan PAUD – HI  
*Direktorat Guru Pendidikan  
Anak Usia Dini dan  
Pendidikan Masyarakat  
Dirjen GTK  
Kemendikbudristek 2024.*